

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia merupakan salah satu komponen kehidupan yang paling urgen. Aktivitas ini telah dimulai sejak manusia pertama ada di dunia sampai berakhirnya kehidupan di muka bumi ini. Bahkan kalau mundur lebih jauh, kita akan mendapatkan bahwa pendidikan mulai berproses sejak Allah SWT menciptakan manusia pertama yaitu nabi Adam a.s. di surga dan Allah SWT telah mengajarkan kepada beliau semua nama malaikat yang belum dikenal oleh nabi Adam a.s.

Pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh bertanggung jawab membimbing anak didiknya menuju kedewasaan (Suryabrata, 2004: 293). Tujuan Pendidikan Nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. SIKDIKNAS (2003: 5). Dalam proses pembelajaran ada komponen yang terlibat dan tidak dapat di pisahkan antara satu dengan yang lainnya. Komponen-komponen itu adalah: tujuan, bahan, alat dan metode, sarana serta penilaian.

Tujuan dalam proses belajar mengajar berfungsi sebagai pedoman keberhasilan belajar, sedangkan isi tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah hasil belajar yang di harapkan. Metode dan alat bantu pelajaran berfungsi sebagai alat transformasi pelajaran untuk mencapai tujuan yang telah di capai. Sehingga metode dan alat bantu pengajaran yang di gunakan harus efektif dan efisien. Sarana sangat di perlukan dalam rangka menciptakan interaksi, sebab interaksinya hanya mungkin terjadi bila ada sarana waktu, tempat dan sarana-sarana lainnya.

Eftimov (2012: 24) memandang hal yang terpenting dalam pendidikan adalah merealisasikan teori yang telah diterima selama menempuh pendidikan dengan kata lain yaitu belajar disertai praktek, sebagaimana pendapatnya bahwa:

*if we take into consideration the absence or insufficient number of lectures held by guest speakers (experts or field professionals) on Macedonian HEI, it can be concluded that the Macedonian education system lacks a significant study dimension in view of the Bologna principles. The issue grows even stronger with the fact that this part of teaching should enable and contribute to translate the oretical knowledge into practical skills (a very important part of the skill that curricula intend to equip students with) and provide them with practical experience that should increase their employability.*

Pelaksanaan proses pendidikan berkaitan erat dengan minat yang ada pada diri siswa. Minat merupakan kecenderungan seseorang yang berasal dari luar maupun dalam sanubari yang mendorongnya untuk merasa tertarik terhadap suatu hal sehingga mengarahkan perbuatannya kepada suatu hal tersebut dan menimbulkan perasaan senang. Sehingga merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang

yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut.

Minat untuk mengikuti pembelajaran yang ada pada diri siswa akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Apabila minat siswa dalam mengikuti pembelajaran tinggi maka prestasi belajar yang dihasilkan juga baik. Prestasi belajar merupakan suatu angka yang diperoleh peserta didik berdasarkan kriteria tertentu setelah melaksanakan pembelajaran. Secara umum, prestasi belajar dibedakan menjadi 5, yaitu: kemampuan intelektual, strategi, kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Dalam pandangan lain, menurut Hamdani (2013: 137) prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil dari suatu hasil kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.

Salah satu bidang mata pelajaran di Sekolah Dasar yaitu Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pendidikan Kewarganegaraan (*civic education*) merupakan salah satu bidang kajian yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Sebagai misi nasional maka PKN diartikan sebagai usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan warga negara, sehingga

mampu menjadi warga negara yang berpikir dan bertindak sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Sebagaimana tertuang dalam Pasal 37 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang wajib diberikan di semua jenjang pendidikan. Dalam hal ini tentunya jenjang pendidikan dasar mendapat perhatian lebih dikarenakan jenjang pendidikan dasar mempunyai peranan yang sangat vital. Jenjang pendidikan dasar merupakan pondasi yang sangat menentukan dalam membentuk siswa menjadi warga masyarakat yang baik. Menurut Afandi (2013: 11), Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar dapat diartikan sebagai ilmu pendidikan yang membekali siswa dengan kemampuan dasar tentang hubungan warga negara dengan negara, atau pemerintah dan warga negara, dan warga negara dengan warga negara lain. Pembelajaran PKn pada siswa Sekolah Dasar memang diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar menarik perhatian siswa. Pembelajaran PKn mengarahkan siswa menjadi warga Negara yang demokratis, yang menghargai perbedaan, dan mencintai keadilan dan kebenaran. Hal itu banyak mengandung keabstrakan, sehingga siswa sulit untuk memahami. Dalam hal ini apabila pembelajaran masih dilakukan secara konvensional maka siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV yaitu Ibu Mevi Ristiani, S.Pd serta observasi yang dilakukan pada pra penelitian pada tanggal 17 November tahun ajaran 2016/2017 mengatakan bahwa minat dan prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan masih kurang, khususnya pada materi Sistem Pemerintahan Pusat. Hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa siswa tidak senang mengikuti pelajaran, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan siswa hanya menerima materi yang disampaikan guru tanpa adanya umpan balik. Sehingga prestasi belajar siswa ikut mengalami dampak penurunan seperti halnya pada saat berlangsungnya proses pembelajaran siswa yang terlibat hanya 3 hingga 4 siswa saja dari 20 jumlah siswa. Prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa kelas IV SD Negeri Gondoriyo 03 tahun ajaran 2015/2016 pada materi Sistem Pemerintahan Pusat dapat dikatakan belum sepenuhnya tuntas dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Karena dari jumlah seluruh siswa yaitu 20, ada 12 siswa yang nilainya masih di bawah KKM. Jika dikonversikan ke dalam persentase jumlah siswa yang tuntas adalah 40%.

Dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif metode *Learning Start with a Questions* yang selanjutnya disebut dengan *LSQ* akan mengatasi permasalahan di atas. Materi yang dirasa sulit adalah materi tentang Sistem Pemerintahan Pusat. Dalam materi ini terlalu banyak konsep abstrak, sehingga siswa dirasa sulit memahaminya.

Penerapan strategi pembelajaran strategi pembelajaran aktif metode *LSQ* memiliki beberapa kelebihan yaitu: Merangsang aktivitas siswa dalam bentuk ide, gagasan, dan prakarsa baru dalam memecahkan masalah, sehingga dapat menumbuhkan minat belajar pada siswa; Membiasakan siswa untuk bertukar pikiran, dengan ini siswa yang belum paham akan bertanya

kepada siswa lain yang sudah paham. Maka siswa yang ditanya tersebut, akan berusaha menjelaskan dengan baik tentang materi yang dikuasai sehingga dengan tutor sebaya ini dapat mengupas materi yang abstrak menjadi konkrit; Memberikan keterampilan kepada siswa untuk menyajikan pendapat, mempertahankan, menghargai dan menerima pendapat orang lain, sehingga materi yang dirasa sulit oleh siswa akan mudah dipahami karena siswa dilatih untuk dapat mempertahankan pendapat, menerima dan menghargai pendapat orang lain. Ketika siswa menerima pendapat orang lain secara tidak langsung siswa akan memperhatikan siswa lain yang sedang berbicara; Cakrawala berpikir siswa menjadi luas dalam mengupas suatu masalah, dengan cara ini akan memberikan pengalaman belajar yang membekas pada diri siswa sehingga siswa dengan mudah memahami materi tentang materi sistem pemerintahan pusat, akibatnya prestasi belajar siswa juga akan meningkat. Siswa kelas IV menurut teori Piaget berada pada tahap operasional konkrit, dimana anak sudah mampu memecahkan masalah secara logis. Sehingga pada metode pembelajaran *LSQ* ini sesuai dengan tahap perkembangan psikologis anak karena anak diminta untuk memutuskan hasil pemikiran bersama dan bertanggung jawab bersama termasuk dalam kegiatan memecahkan masalah secara logis.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar PKn Materi Sistem Pemerintahan Pusat melalui Metode *Learning Start with a Questions* di Kelas IV SDN Gondoriyo 03. Dengan Penelitian Tindakan

Kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Learning Start With a Questions* ini akan meningkatkan minat belajar siswa dalam materi Sistem Pemerintahan Pusat meningkat sehingga prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Gondoriyo 03 juga meningkat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Sistem Pemerintahan Pusat dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran *Learning Start with a Questions* pada siswa kelas IV SD Negeri Gondoriyo 03?
2. Apakah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Sistem Pemerintahan Pusat dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran *Learning Start with a Questions* pada siswa kelas IV SD Negeri Gondoriyo 03?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan:

1. Meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Gondoriyo 03 dengan metode pembelajaran *Learning Start with a Questions (LSQ)* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Sistem Pemerintahan Pusat.

2. Meningkatkan Prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Gondoriyo 03 dengan metode pembelajaran *Learning Start with a Questions* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Sistem Pemerintahan Pusat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.
  - b. Sebagai bahan referensi dan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis

Adanya Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *Learning Start with a Questions (LSQ)* ini akan memberikan manfaat, yaitu:

- a. Bagi Siswa
  - 1) Meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran PKn materi Sistem Pemerintahan Pusat.
  - 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn materi Sistem Pemerintahan Pusat.



b. Bagi Guru

- 1) Memberikan wawasan kepada guru tentang penggunaan metode pembelajaran *Learning Start with a Questions (LSQ)* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- 2) Membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan kritis.
- 2) Memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas dalam rangka meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa dengan metode *Learning Start with a Questions*.
- 3) Menambah pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman tentang penyusunan Penelitian Tindakan Kelas.